

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat memengaruhi hasil belajar lebih baik daripada model pembelajaran Ekspositori. Hal tersebut berdasarkan hasil uji hipotesis pertama bahwa *significance anava* ( $=0,000$ ) lebih kecil dari taraf signifikansi ( $=0,05$ ), dan  $F_{hitung}$  ( $=27,273$ ) lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $=2,061$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, dan juga berdasarkan analisis rata-rata hasil belajar peserta didik yang menerapkan model PBL ( $=81,67$ ) lebih tinggi daripada peserta didik yang menerapkan model Ekspositori ( $=72,14$ ).
2. Tingkat motivasi tinggi dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik lebih baik daripada motivasi rendah. Hal tersebut berdasarkan hasil uji hipotesis kedua bahwa *significance anava* ( $=0,002$ ) lebih kecil dari taraf signifikansi ( $=0,05$ ), dan  $F_{hitung}$  ( $=37,322$ ) lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $=2,061$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, dan juga berdasarkan analisis rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan tingkat motivasi belajarnya bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ( $=82,27$ ) lebih tinggi daripada peserta didik yang memiliki motivasi rendah ( $=71,00$ ).
3. Terdapat interaksi antara penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan model pembelajaran Ekspositori dengan tingkat motivasi belajar dalam memengaruhi hasil belajar. Hal tersebut berdasarkan hasil uji hipotesis

ketiga bahwa *significance anava* ( $=0,008$ ) lebih kecil dari taraf signifikansi ( $=0,05$ ), dan  $F_{hitung}$  ( $=4,641$ ) lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $=2,061$ ) sehingga  $H_0$  ditolak.

4. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis lebih baik daripada model pembelajaran Ekspositori. Hal tersebut berdasarkan hasil uji hipotesis pertama bahwa *significance anava* ( $=0,006$ ) lebih kecil dari taraf signifikansi ( $=0,05$ ), dan  $F_{hitung}$  ( $=8,444$ ) lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $=2,061$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, dan juga berdasarkan analisis rata-rata hasil belajar peserta didik yang menerapkan model PBL ( $=80,86$ ) lebih tinggi daripada peserta didik yang menerapkan model Ekspositori ( $=76,67$ ).
5. Tingkat motivasi tinggi dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik lebih baik daripada motivasi rendah. Hal tersebut berdasarkan hasil uji hipotesis kedua bahwa *significance anava* ( $=0,000$ ) lebih kecil dari taraf signifikansi ( $=0,05$ ), dan  $F_{hitung}$  ( $=33,484$ ) lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $=2,061$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, dan juga berdasarkan analisis rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan tingkat motivasi belajarnya bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ( $=82,73$ ) lebih tinggi daripada peserta didik yang memiliki motivasi rendah ( $=74,40$ ).
6. Terdapat interaksi antara penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan model pembelajaran Ekspositori dengan tingkat motivasi belajar dalam memengaruhi kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga bahwa *significance anava* ( $=0,009$ ) lebih kecil dari taraf

signifikansi ( $=0,05$ ), dan  $F_{hitung}$  ( $=5,016$ ) lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $=2,061$ ) sehingga  $H_0$  ditolak.

## 5.2. Implikasi

Pembelajaran adalah aktivitas pencapaian kompetensi. Guru yang menginginkan siswanya memperoleh kompetensi seharusnya berupaya memikirkan model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai kompetensi pembelajaran. Karena berbeda kompetensi yang akan dicapai, berbeda pula model pencapaiannya. Seperti hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis dengan menerapkan model PBL memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dari penerapan model Ekspositori. Hal ini memberikan petunjuk bahwa dalam pembelajaran IPA, model pembelajaran berbasis masalah lebih tepat diterapkan pada materi Daur Hidup Hewan dibandingkan dengan model lainnya.

Pembelajaran IPA dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) tidak hanya berorientasi pada produk tetapi juga pada proses. Fokus pembelajaran ditujukan pada kemampuan siswa merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan melakukan pemecahan masalah pada materi Daur Hidup Hewan tersebut untuk menarik kesimpulan dari masalah-masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kemampuan siswa dalam merefleksi apa saja yang dikerjakan atau diinformasikan guru. Penekanan pembelajaran terletak pada kemampuan siswa untuk menemukan dan mengemukakan gagasan, serta mengorganisasikan pengetahuan sehingga mereka

dapat menemukan dan membentuk pengetahuan mereka sendiri. Dalam pembelajaran guru harus mampu merancang masalah yang sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran IPA membutuhkan dukungan, baik dari guru maupun pihak sekolah. Penyediaan KIT di sekolah diperlukan agar guru mampu memberikan alat-alat yang bisa mendukung proses penemuan pengetahuan tersebut. Melalui alat-alat pendukung dan sumber belajar yang terdapat di sekolah dapat mempermudah siswa dalam menggali pengetahuan barunya. Melalui penerapan model *problem based learning* (PBL) ini pula ingatan siswa dalam proses pembelajaran dapat bertahan lebih lama karena siswa mengalami proses pengetahuannya sendiri. Guru sebagai fasilitator dan motivator hanya mengarahkan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri, baik dilakukan di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Model PBL selalu mempertimbangkan perkembangan struktural kognitif siswa. Pemberian pengalaman bagi siswa menjadikan siswa aktif untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya melalui interaksi dan tindakan siswa menyesuaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka struktural kognitif siswa, melakukan analisis terhadap apa yang dipelajari dengan apa yang telah ia ketahui.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Disarankan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 026609 Jalan Sei Babalan Pujidadi Binjai untuk menyediakan laboratorium serta alat dan bahan praktikum bagi siswa agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif.
2. Disarankan kepada Guru SD Negeri 026609 Jalan Sei Babalan Pujidadi Binjai untuk terbiasa memberikan tes berbasis masalah kepada siswa dan memfasilitasi mereka untuk melakukan pemecahan masalah dan terbiasa melakukan pemikiran yang kritis.
3. Disarankan kepada Guru untuk membiasakan siswa belajar mandiri sehingga pemahaman konsep siswa dapat diperoleh dengan baik melalui pemikiran yang kritis selama proses pembelajaran.